



**SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR LUAR
BIASA BAGIAN A (TUNANETRA), BAGIAN B (TUNARUNGU),
DAN BAGIAN C (TUNAGRAHITA) SE-KOTA SALATIGA**

SKRIPSI

**diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

SETYO WARTONO

6101406586

**PERPUSTAKAAN
UNNES**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2010

Sari

Setyo wartono. ” **Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian A (Tunanetra), Bagian B (Tunarungu), dan Bagian C (Tunagrahita) se-Kota Salatiga**”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Latarbelakangi penelitian ini adalah teori dan fakta tentang ketersediaan sarana dan prasarana penjas merupakan salah satu faktor tercapainya keberhasilan pembelajaran penjas. Selama ini penelitian tentang sarana dan prasarana penjas lebih mengetengahkan mengenai ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah umum atau sekolah untuk anak-anak normal. Padahal selain sekolah untuk anak normal juga ada sekolah yang khusus melayani anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa (ALB). Bagi sebagian masyarakat sekolah yang melayani anak-anak berkebutuhan ini kurang begitu diperhatikan, padahal tidak sedikit anak-anak yang terlahir memiliki kecacatan. Cacatan memang tidak diharapkan oleh orang tua, tetapi sebagai manusia biasa tentu kita tidak bisa menentang takdir dari Tuhan Yang Maha Esa. Namun demikian anak luar biasa (ALB) atau berkebutuhan khusus juga mendapat hak pelayanan pendidikan yang layak seperti halnya anak-anak yang normal. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Bab III pasal 31 menyatakan bahwa : “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Anak berkebutuhan khusus juga merupakan warga negara yang berhak mendapatkan pendidikan. Mereka adalah harapan bagi orang tua dan negara untuk dapat mengembangkan diri dan bersaing guna mencapai kehidupan yang layak.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua sekolah luar biasa (SLB) yang ada di Kota Salatiga yaitu SLB Negeri 1 Salatiga, SLB Wantuwirawan dan SLB Bina Putra. Sampel dalam penelitian ini yaitu semua SLB yang ada di Kota Salatiga, dengan kata lain penelitian ini menggunakan *total sampling*. Variable yang akan diteliti adalah ketersediaan sarana dan prasarana penjas yang ada di SLB se-Kota Salatiga. Metode pengumpulan data menggunakan suatu pendekatan survei yang dilengkapi dengan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi.

Ketersediaan sarana dan prasarana penjasorkes di SLB Negeri Salatiga adalah baik. Ketersediaan sarana dan prasarana penjasorkes di SLB Wantuwirawan adalah kurang. Ketersediaan sarana dan prasarana penjasorkes di SLB Bina Putra Salatiga adalah baik

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagian besar SLB di Kota Salatiga telah memenuhi ketersediaan sarana dan prasarana penjas dengan baik, hanya pemanfaatannya saja yang harus ditingkatkan.